

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa, Pusat Kesehatan Masyarakat yang disingkat dengan Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas terdiri dari berbagai sub sistem, salah satunya adalah rekam medis. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas tidak lepas dari peran serta rekam medis. Menurut Permenkes No 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien. Hal ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi menyangkut pasien sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan maupun tindakan medis lain.

Dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan diperlukan data atau informasi rekam medis yang baik dan lengkap, yang memiliki indikator yaitu kelengkapan isi, keakuratan, ketepatan waktu, dan pemenuhan aspek

persyaratan hukum. Hal ini menegaskan bahwa kelengkapan dan kejelasan dari isi suatu rekam medis sangatlah penting. Rekam medis yang tidak lengkap tidak cukup memberikan informasi untuk pengobatan selanjutnya ketika pasien datang kembali ke sarana pelayanan kesehatan tersebut. Sesuai dengan Permenkes No 24 Tahun 2022 pasal 16 ayat 2 menyebutkan bahwa “Pencatatan dan pendokumentasian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus lengkap, jelas, dan dilakukan setelah Pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan Tenaga Kesehatan pemberi pelayanan kesehatan.”

Ketidaklengkapan pengisian rekam medis merupakan kurangnya keterisian pencatatan pelayanan yang diberikan kepada pasien oleh suatu pelayanan kesehatan. Ketidaklengkapan rekam medis merupakan salah satu masalah yang terjadi di unit rekam medis dan masih sering di jumpai dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis sering dianggap menjadi persoalan kedua oleh pemberi pelayanan kesehatan, karena kesibukan dari dokter dan perawat/bidan sehingga berkas rekam medis sering ditemukan tidak diisi dengan lengkap dan dapat mengakibatkan pengembalian tidak tepat waktu. Akibatnya pengolahan data rekam medis menjadi terhambat, sehingga dapat menyebabkan bertambahnya beban kerja bagi petugas rekam medis. Padahal kualitas data dari rekam medis dapat mencerminkan baik buruknya pelayanan yang diberikan pada fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di Puskesmas Cisadea, diketahui bahwa Puskesmas Cisadea hanya memberikan pelayanan rawat jalan saja. Sehingga, pada dokumen rekam medisnya hanya berisikan

formulir-formulir yang digunakan untuk pelayanan rawat jalan yang terdiri dari 4 formulir rekam medis yaitu, formulir pengkajian awal, formulir kartu pasien rawat jalan, formulir catatan edukasi dan terintegrasi, dan formulir resume medis pasien pada dokumen rekam medis. Dari keempat formulir tersebut ditemukan bahwa formulir kartu pasien rawat jalan masih belum terisi dengan lengkap. Formulir kartu pasien rawat jalan merupakan salah satu formulir yang harus diisi dengan lengkap karena berisikan hasil dari pemeriksaan pasien atau merupakan sumber informasi yang cukup mengenai data identitas dan klinis seorang pasien. Dimulai dari identitas pasien, hasil anamnesa, hasil pemeriksaan/laboratorium, diagnosa, sampai terapi atau obat yang diberikan kepada pasien. Jadi, informasi yang terkandung dalam formulir tersebut juga dapat digunakan ketika pasien datang kembali untuk berobat pada kunjungan-kunjungan berikutnya di Puskesmas Cisadea.

Hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa dari 32 dokumen rekam medis terdapat 22 dokumen rekam medis yang pada formulir kartu pasien rawat jalan belum terisi dengan lengkap, masih ada beberapa kolom pada formulir tersebut yang masih kosong, juga pada kolom diagnosa hanya diisi dengan kode ICD 10. Sehingga, dokumen rekam medis yang seharusnya dikembalikan ke *roll o pack* atau rak penyimpanan, harus diletakkan di rak tersendiri karena akan di kembalikan ke ruang poli untuk melengkapi bagian formulir yang masih belum terisi. Hal ini bisa mengakibatkan *missfile* atau petugas kesulitan mencari dokumen rekam medis apabila pasien datang untuk berobat kembali atau digunakan untuk

keperluan lainnya, apalagi di Puskesmas Cisadea belum digunakannya *tracer* sebagai penanda keluarnya dokumen rekam medis. Hal ini juga mengakibatkan pelayanan pada Puskesmas Cisadea menjadi terhambat dan waktu pelayanan menjadi lebih lama.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Formulir Kartu Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Cisadea”. Melalui kegiatan penelitian ini dengan berdasarkan faktor sumber daya tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, metode, dan pembiayaan dan pengawasan. Faktor tersebut digunakan karena sesuai dengan keadaan yang ada di tempat penelitian, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan mutu pelayanan yang sesuai dengan standar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut apakah faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir kartu pasien rawat jalan di Puskesmas Cisadea?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir kartu pasien rawat jalan di Puskesmas Cisadea.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir kartu pasien rawat jalan berdasarkan faktor sumber daya tenaga kesehatan.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir kartu pasien rawat jalan berdasarkan faktor sarana dan prasarana.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir kartu pasien rawat jalan berdasarkan faktor metode.
4. Mengidentifikasi faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir kartu pasien rawat jalan berdasarkan faktor pembiayaan dan pengawasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa maupun masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir rekam medis dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk

bahan evaluasi ketika mengatasi permasalahan ketidaklengkapan pengisian formulir kartu pasien rawat jalan guna meningkatkan mutu pelayanan yang sesuai dengan standar.

